

Persepsi Audience_ M S atriyo W Indonesia.docx

by Aqsara Education

Submission date: 15-Apr-2024 04:42PM (UTC+0530)

Submission ID: 2338851166

File name: Persepsi_Audience__M_S_atriyo_W_Indonesia.docx (75.33K)

Word count: 6091

Character count: 41359



Persepsi Audience Terhadap Konten Youtube Deddy Corbuzier Program Acara “Login” Sebagai Media Dakwah

Mohammad Satriyo Wibowo^{1*} * Ainur Rochmania, S.Sos., M.Si. ^{2*}

^{1,2} faculty of Buissines, Law and Social Science 1, Muhammadiyah Sidoarjo University 1.

7 This study aims to analyze the audience's perception of content on the YouTube channel @Deddy Corbuzier, specifically focusing on his podcast program titled "Login," which emphasizes religious messages. A descriptive qualitative approach is employed to explore the understanding, responses, and reactions of the audience to the content. Initial information is gathered through direct interactions, observations, and document collection from a group of active participants of the program. The research findings indicate that the "Login" content effectively conveys messages related to self-understanding, the search for meaning in life, and spirituality aspects in a clear and easily understandable manner by the audience. Positive responses from the audience indicate their satisfaction³⁶ with the content, which is considered beneficial and relevant in the context of everyday life. This study provides in-depth insights into how religious messages in the "Login" content are understood and accepted by its viewers, as well as their implications for religious understanding and tolerance among different faiths. The findings from this research make a significant contribution to understanding the role of religious media in the digital era, while providing a deeper understanding of the optimal ways to use it to convey religious messages and strengthen religious tolerance in society.

Keywords: Keywords: audience perception, podcast, dakwah, social media, tolerance

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi audiens terhadap konten di channel YouTube @Deddy corbuzier yang termasuk dalam program podcastnya yaitu dengan nama "Login" yang memfokuskan pada pesan-pesan dakwah. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman, respons, dan reaksi pemirsa terhadap konten tersebut. Informasi awal diperoleh melalui interaksi langsung, pengamatan, dan pengumpulan dokumen dari sekelompok peserta aktif program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten "Login" berhasil dalam menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan pemahaman diri, pencarian makna hidup, dan aspek spiritualitas secara jelas dan mudah dipahami oleh pemirsa. Respons positif dari pemirsa mengindikasikan kepuasan mereka terhadap konten tersebut, yang dianggap bermanfaat dan relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Studi ini memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana pesan dakwah dalam konten "Login" dipahami dan diterima oleh para penontonnya, serta implikasinya terhadap pemahaman agama dan toleransi antar umat beragama. Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran media dakwah dalam era digital, sambil memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang cara optimal penggunaannya dalam menyampaikan pesan-pesan agama dan memperkuat toleransi antar umat beragama dalam masyarakat.

Keywords: persepsi audiens, podcast, dakwah, media sosial, toleransi

6 OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

*Correspondence:

Ainur@umsida.ac.id

Citation:

1 p and 2 dst p (2019) Judul Title

Case (Besar Kecil) Maksimal 16

INTRODUCTION

Kehidupan beragama di era modern seringkali diwarnai oleh konflik dan ketegangan antar umat beragama. Meskipun keberagaman agama dan kepercayaan adalah ciri khas masyarakat yang beragam, tantangan dalam membangun pemahaman dan kerjasama yang harmonis tetap ada. Di Indonesia, Di negara yang kaya akan keberagaman kepercayaan dan budaya, masalah toleransi antar umat beragama menjadi sangat signifikan. Diperlukan usaha bersama untuk mengedepankan sikap saling menghormati dan memahami di antara berbagai komu¹⁵s agama, serta untuk menggalang semangat kolaborasi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Pentingnya toleransi dan kerjasama antar agama tidak boleh diabaikan. Toleransi memungkinkan masyarakat untuk hidup berdampingan dengan damai, sambil mempertahankan identitas dan keyakinan mereka. Melalui dialog dan pendidikan, pemahaman antaragama dapat ditingkatkan, sehingga meminimalkan konflik yang berpotensi merusak keharmonisan sosial. Pemerintah, lembaga masyarakat sipil, dan tokoh agama memiliki peran penting dalam memfasilitasi dialog dan mempromosikan nilai-nilai toleransi. Semangat ²¹uk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Hanya dengan kerjasama dan sikap saling menghormati, Indonesia dapat menjadi contoh bagi dunia dalam menjaga perdamaian antar umat beragama.

Saat ini, aktivitas dakwah semakin terintegrasi dengan masyarakat secara aktif, khususnya melalui penggunaan media sosial yang semakin luas. Hal ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang mampu mengumpulkan informasi secara efisien, memperkaya interaksi komunikasi. Kehadiran media sosial telah merubah paradigma komunikasi, tidak hanya menjadi wewenang pihak terkait, tetapi juga memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembentukan, penya¹⁰ian, dan pemanfaatan informasi. Dalam konteks dakwah, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan melalui berbagai platform media sosial, yang memungkinkan untuk menarik perhatian pengguna dan mendapatkan respons yang positif sebagai tanggapan terhadap pesan dakwah yang disampaikan (Wibowo, 2018). Media sosial memiliki peran krusial dalam mempermudah interaksi antara dai dan audiensnya, memfasilitasi dialog dua arah yang lebih dinamis dan terbuka. Dai atau pendakwah dapat memanfaatkan beragam fitur media sosial seperti live streaming, video pendek, atau polling untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens mereka. Hal ini tidak hanya memperkuat keterlibatan audiens, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas jangkauan pesan dakwah secara efektif, dan keterhubungan antara keduanya. Selain itu, media sosial juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyebarkan pesan dakwah dengan lebih luas melalui fitur-fitur seperti share, retweet, atau regram. Hal ini memungkinkan pesan-pesan

⁵ dakwah untuk menyebar dengan cepat dan mencapai audiens yang lebih luas, bahkan di luar lingkaran langsung dari pendakwah tersebut. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan dakwah, tetapi juga menjadi ruang untuk berkolaborasi dan berbagi antara berbagai komunitas dakwah dan masyarakat umum. Perlu diingat bahwa penggunaan media sosial dalam dakwah juga membawa tantangan tersendiri, seperti risiko penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat. Oleh karena itu, penting bagi pendakwah dan masyarakat untuk tetap kritis²³ dan bijaksana dalam mengonsumsi dan menyebarkan konten dakwah di media sosial. Dengan demikian, dakwah melalui media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas jangkauan pesan dakwah dan memperkuat keterhubungan antara pendakwah dan masyarakat umum.

Media baru, sering dijelaskan sebagai bentuk media massa modern, mencolok dengan kecepatannya dalam menyebarkan informasi. Menurut Wearesocial, platform media sosial terkemuka di dunia seperti YouTube, Facebook, dan Instagram memimpin dalam hal ini. Perkembangan teknologi telah menghasilkan berbagai produk yang memudahkan kehidupan masyarakat, salah satunya adalah media baru yang didefinisikan sebagai produk komunikasi yang berbasis teknologi dan terhubung dengan komputer digital. Karakteristik global ⁴ media sosial memungkinkan siapa pun untuk mencapai dan berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Teori media baru, seperti yang ² liunkapkan oleh Pierre Levy, digagas untuk memahami bagaimana pertumbuhan media konvensional mempengaruhi perkembangan media digital (Nia & Loisa, 2019). Ini mencerminkan perubahan paradigma dalam konsumsi dan interaksi kita dengan informasi. Kini, integritas dan keakuratan informasi menjadi fokus penting, mengingat risiko penyebaran berita palsu dan informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, kemampuan literasi media dan keterampilan dalam menyaring informasi secara bijak semakin diperlukan di era digital ini.

¹⁷ Media massa dan platform digital, termasuk YouTube, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap isu-isu agama dan toleransi. Channel-channel yang membahas topik agama memiliki potensi besar untuk menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi penonton. Pesan-pesan yang disampaikan dalam konten tersebut dapat memicu refleksi dan memperkuat pemahaman tentang pentingnya toleransi dan kerjasama antarumat beragama.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh situs Statista telah mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki tingkat kepercayaan ¹⁸ Tuhan tertinggi di dunia. Data ini menjadi perbincangan di media sosial Twitter setelah akun World of Statistics membagikannya pada tanggal 25 Juli 2023. Survei tersebut melibatkan 18.531 responden berusia 16-64 tahun dari 23 negara. Dari jumlah tersebut, 1.000 responden memberikan

pandangan mereka mengenai Tuhan.

Penting untuk dicatat bahwa kepercayaan pada Tuhan adalah suatu konsep yang sangat subjektif dan kompleks. Namun, temuan ini menyoroti pentingnya agama dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan mencerminkan peran yang signifikan dari nilai-nilai agama dalam budaya dan identitas mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa konten yang memperkuat nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama dapat memiliki dampak positif yang besar dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

Salah satu fungsi media adalah edukasi atau mendidik. Media baik media massa maupun media sosial saat ini banyak menampilkan informasi dakwah atau yang berhubungan dengan Tuhan atau dalam hal ini agama Islam. Channel youtube Deddy Corbuzier mempunyai program acara yaitu "login". Konten tersebut disiarkan untuk menyampaikan pengetahuan tentang keberagaman dan pentingnya toleransi dalam beragama. Dengan ini dakwah kekinian sangat efektif dan efisien untuk diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa terhalang jarak dan waktu dikarenakan kita dapat mengaksesnya setiap saat tanpa terhalang waktu. Mengingat media online dapat menjadi wadah penyebar informasi karena kita bisa menyampaikan informasi lebih informatif dan inovatif.

Konten "Login" menyampaikan pesan bahwa ajaran Islam memiliki nilai universal, yang tidak hanya berlaku bagi umat Muslim, tetapi juga bagi semua manusia, termasuk yang bukan Muslim. Selain itu, konten tersebut juga mempromosikan pentingnya toleransi di antara manusia dengan latar belakang yang beragam, yang merupakan nilai inti dalam ajaran Islam. Habib Ja'far, seorang figur agama, menegaskan bahwa Islam menganjurkan prinsip keselarasan terhadap semua makhluk hidup, termasuk manusia, tumbuhan, dan hewan, yang menjadi bagian penting dari pesan dakwah yang disampaikan dalam acara "Login" (Husna, 2023). Keselarasan ini mencerminkan nilai-nilai universal tentang perdamaian, toleransi, dan keadilan yang terdapat dalam ajaran Islam, yang diharapkan dapat memperkuat hubungan antarmanusia dan memberikan inspirasi bagi pemirsa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Program acara "Login" mulai tayang sejak 23 Maret 2023, khususnya dengan konten Ramadhan tahun 1444 H di kanal "Close The Door" milik Deddy Corbuzier. Acara ini menjadi angin segar bagi generasi Z yang ingin mendalami pengetahuan agama. Kemudahan akses melalui aplikasi YouTube membuat "Login" dapat diakses kapan saja. Format dialog santai antara Habib Ja'far dan Onad, seorang non-Muslim, berhasil menarik perhatian dari berbagai kalangan lintas agama. Hal ini menjadi contoh dakwah digital yang efektif bagi para dai yang ingin menyebarkan ajaran Islam melalui media sosial. Dengan jumlah subscriber mencapai 22,4 juta dan 65 video dari season 1 hingga season 2, serta rata-rata

70 ribu like dan 2 juta penonton, kanal tersebut menunjukkan dampak yang signifikan dalam menyampaikan pesan agama secara luas dan menyeluruh. (Sumber: Deddy Corbuzier. "Close The Door." YouTube, diunggah pada 23 Maret 2023)

Memahami indikator persepsi memungkinkan kita untuk secara holistik mengevaluasi dampak dan efektivitas acara

"Login" sebagai media dakwah digital yang ditujukan bagi generasi Z yang tengah mencari pengetahuan agama. Proses persepsi dimulai dengan tahap penginderaan, di mana individu menerima stimulus dari lingkungan melalui alat reseptornya dan mengirimkannya ke pusat saraf, yakni otak, untuk mengalami proses psikologis. Persepsi bukanlah proses pasif, melainkan aktif, di mana sensasi dari lingkungan diinterpretasikan menggunakan pengetahuan dan pemahaman tentang dunia, sehingga menciptakan pengalaman yang bermakna (Benstain et al., 1988). Dengan pemahaman yang mendalam tentang persepsi ini, kita dapat melakukan penilaian yang lebih komprehensif terhadap dampak dan efektivitas "Login" sebagai sarana dakwah digital yang efektif bagi generasi Z. Hal ini membuka peluang bagi pemirsa muda untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang agama dan spiritualitas melalui medium yang relevan dan menarik bagi mereka, dengan mengaitkan pesan-pesan agama dengan pengalaman sehari-hari mereka. Persepsi adalah proses kompleks dalam memproses informasi dari lingkungan sekitar. Ini menjadi langkah awal dalam kognisi, memengaruhi belajar, pembentukan konsep, pemecahan masalah, dan berpikir (Buyung, 2016). Dalam konteks acara "Login" yang dipandu oleh Deddy Corbuzier, persepsi memainkan peran penting dalam memahami respon penonton terhadap konten. Indikator persepsi mencakup minat atau keterlibatan penonton terhadap acara, tanggapan atau umpan balik terhadap kesan yang diterima, serta pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Memahami aspek-aspek ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas acara sebagai media dakwah digital. Pentingnya persepsi adalah dalam membentuk kesan dan pemahaman penonton, yang dapat mempengaruhi dampak serta daya tarik konten dakwah. Oleh karena itu, pendekatan yang cermat terhadap persepsi dalam menyajikan konten menjadi kunci dalam mencapai tujuan komunikasi dakwah yang lebih efektif

Dalam menghadapi kemajuan teknologi global, Indonesia juga perlu beradaptasi. Tantangan dalam berdakwah di era digital adalah bagaimana memanfaatkan media baru untuk menyebarkan pesan dakwah. Teknologi data telah menghapus batasan waktu dan ruang. Pendakwah tidak lagi terbatas pada Pertemuan langsung dengan jemaah, saat ini, dapat direkam dan diunggah ke platform seperti YouTube. Hal ini memungkinkan akses fleksibel bagi masyarakat di mana pun. Pendakwah ditantang untuk menciptakan konten menarik, namun masih sedikit pendakwah, terutama yang lebih muda, yang terlibat dalam dakwah online. Oleh karena itu, penting bagi mereka memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menjangkau generasi yang lebih luas. Kesadaran akan potensi dan tantangan dalam berdakwah di era digital adalah langkah pertama menuju penggunaan teknologi yang lebih efektif untuk kebaikan umat.

Dalam penelitian ini, peneliti memulai dengan mengkaji analisis pesan dakwah dalam konten YouTube, dengan merujuk pada beberapa studi terdahulu yang relevan. Salah satu pertanyaan adalah penelitian oleh Aditta Nuzila Mahira dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2021, berjudul "Pesan Dakwah pada Channel YouTube Taqy Malik". Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk memahami tanda-tanda tertentu.

Meskipun fokus pada analisis pesan dakwah dan penggunaan media dalam berdakwah sama dengan penelitian tersebut, perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini lebih menekankan pada konten YouTube yang berbeda, serta menggunakan pendekatan analisis yang mungkin memiliki nuansa atau fokus yang berbeda. Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperkaya pemahaman dan konteks analisis mereka sendiri, sambil menunjukkan kontribusi unik dari penelitian yang sedang dilakukan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Evi Nowidiyanti dari Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2021, berjudul "Pesan Dakwah Melalui Konten TikTok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun TikTok @Basyasman00)". Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan konten video yang diunggah dalam akun TikTok @Basyasman00. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan fokus pada video dakwah yang diunggah selama bulan Ramadan. Meskipun penelitian ini mirip dalam pendekatan penelitian dan analisis isi, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan platform media yang digunakan untuk berdakwah. selanjutnya, penelitian oleh Muhamimin Abdullah dari Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 dengan judul "Analisis Pesan Dakwah Terhadap Respon Netizen Habib Ja'far Hussein Dalam Channel YouTube Jeda Nulis". Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi dokumen atau teks, yang disusun secara sistematis. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini mengidentifikasi pesan-pesan dakwah dalam channel YouTube Jeda Nulis, terutama yang berkaitan dengan akhlak manusia. Meskipun metode penelitian dan analisis pesan dakwah serupa, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan teknik pengumpulan data.

Penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang signifikan. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan penerapan teori New Media. Dalam kedua penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang mereka teliti, sementara teori New Media digunakan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis peran media dalam konteks dakwah.

Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua penelitian tersebut. Pertama, terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya mungkin fokus pada studi kasus tertentu atau kelompok tertentu dalam konteks dakwah menggunakan media sosial, sementara penelitian ini mungkin memiliki objek penelitian yang berbeda atau lebih luas. Kedua, perbedaan terdapat pada media yang dipilih untuk dakwah. Penelitian sebelumnya mungkin fokus pada satu atau beberapa platform media sosial tertentu, seperti Facebook atau Twitter, sementara penelitian ini mungkin mempertimbangkan penggunaan berbagai platform media sosial atau bahkan media

lainnya, seperti YouTube, Instagram, atau platform blogging. Ketiga, terdapat perbedaan dalam fokus pembahasan. Penelitian sebelumnya mungkin lebih terfokus pada analisis penggunaan media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah, sementara penelitian ini mungkin memperluas cakupan pembahasannya untuk mencakup aspek-aspek lain, seperti interaksi antara pendakwah dan audiensnya, dampak sosial dari dakwah melalui media sosial, atau peran media sosial dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap agama dan spiritualitas. Dengan demikian, meskipun keduanya menggunakan metode penelitian yang sama, perbedaan dalam objek penelitian, media yang dipilih, dan fokus pembahasan memberikan nuansa yang unik dan penting bagi kedua penelitian tersebut.

METHODS

Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang direncanakan, terstruktur, dan sistematis, bertujuan untuk mencapai tujuan praktis maupun teoritis. Proses penelitian melibatkan beberapa tahap, seperti analisis data, penggunaan literatur yang luas, dan pelaksanaan yang terorganisir dan teratur. Sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Nazir dalam bukunya "Metode Penelitian", penelitian merupakan suatu studi yang teliti, terstruktur, dan teratur untuk memecahkan masalah (Nazir, 1989:15). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendalami memahami fenomena yang diteliti. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah proses yang memperinci fenomena secara deskriptif sesuai dengan objek penelitian. Lexi J. Meleong menggambarkan penelitian kualitatif sebagai upaya memahami fenomena pengalaman, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan pendekatan holistik dan deskriptif menggunakan bahasa alami. Dalam "Introduction to Qualitative Research Methods" yang diterjemahkan oleh Arif Furchan, penelitian kualitatif dijelaskan sebagai teknik yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, tulisan, dan tingkah laku yang dipahami oleh subjek itu sendiri. Sementara itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan mendefinisikan fakta-fakta atau kondisi tanpa menguji hipotesis, membuat prediksi, atau menjelaskan hubungan antara variabel. Penelitian deskriptif juga memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok tertentu atau gambaran tentang gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Soehartono, 2008:35). Metode deskriptif menggambarkan sifat dari keadaan yang sedang diteliti dan menyelidiki penyebab gejala tertentu (Suprayogo, 2003:71). Penulis menggunakan jenis dan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan fenomena secara tepat bukan hanya dengan data tetapi juga dengan mengamati dan menganalisis bentuk persepsi-persepsi dakwah melalui media youtube.

2. Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer, yang diperoleh langsung dari objek

penelitian. Data primer ini terutama berasal dari hasil wawancara dengan sejumlah responden yang memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu para dai yang aktif melakukan metode dakwah. Pengumpulan data merupakan langkah kunci dalam menentukan hasil penelitian, karena hasil penelitian bergantung pada data yang terkumpul (Sugiono, 2013:137). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi dari para dai tentang dakwah. Wawancara tidak terstruktur memungkinkan narasumber untuk secara bebas menyampaikan pandangannya tanpa terikat oleh pedoman wawancara yang terstruktur secara detail. Pendekatan ini memungkinkan narasumber untuk mengungkapkan informasi sesuai dengan alur percakapan dan memberikan jawaban yang lebih terperinci. Dalam proses wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya menggunakan garis besar dari tujuan penelitian sebagai panduan umum. Hal ini bertujuan agar narasumber dapat merespons secara alamiah sesuai dengan informasi yang ingin mereka sampaikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan jawaban yang diberikan oleh narasumber menjadi lebih bervariasi dan lebih mendalam, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang persepsi mereka terhadap dakwah. Melalui teknik wawancara tidak terstruktur ini, peneliti berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung narasumber untuk berbicara secara bebas dan terbuka, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dari para dai tentang dakwah, yang kemudian dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang dakwah dan kegiatan komunikasi agama. Terdapat syarat menjadi informan yaitu dengan minimal menonton konten "Login" dengan menerapkan menonton minimal sebanyak 3 kali.

Informan :

Inisial Informan	Umur	Frekuensi menonton
F	21	5
D	22	4
R	21	5
N	21	6

b. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui wawancara melibatkan perolehan data langsung dari partisipan melalui percakapan. Data yang diperoleh dapat berupa pandangan, pengalaman, sikap, dan pengetahuan yang relevan dengan pelaksanaan dakwah. Peneliti bertemu langsung dengan partisipan dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang nyaman agar partisipan merasa terbuka dalam berbagi informasi. Penting

bagi peneliti untuk menghindari sikap angkuh atau kesan merasa tahu agar interaksi berjalan lancar. Teknik wawancara akan efektif dan menghasilkan data yang akurat ketika peneliti mampu mendapatkan pandangan dan pengalaman partisipan secara detail terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memahami pandangan masyarakat tentang kegiatan dakwah.

Dokumentasi merujuk pada catatan atau berkas yang mencatat kejadian yang telah terjadi, yang dapat berupa gambar, tulisan, atau bentuk lainnya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam proses analisis data, sumber informasi dari teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi landasan untuk menjalankan pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis. Data-data yang terkumpul ini kemudian dipilah-pilih untuk menentukan yang paling relevan, kemudian dianalisis melalui pembelajaran yang mendalam, diurai menjadi unit-unit yang lebih kecil, dan akhirnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti dan pembaca lainnya. Menurut Miles dan Huberman, dalam analisis kualitatif, fokus utamanya adalah pada data deskriptif yang berupa kata-kata atau kalimat, tanpa melibatkan angka dalam proses analisisnya. Data itu terkumpul dengan cara wawancara, bisa dalam bentuk rekaman, pencatatan hasil wawancara, observasi dan beberapa dokumen, tetapi dalam analisis kualitatif biasanya tetap menggunakan kata-kata yang tersusun secara luas dengan panduan hasil dari pengumpulan data. Dalam proses analisis data, peneliti ini akan mengambil pertimbangan terhadap tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya sebagai variabel yang relevan. Evaluasi akan dilakukan terhadap tanggapan ini untuk memahami pandangan individu terhadap konten dan pesan yang disampaikan dalam program 'Login'. Data mengenai tanggapan tersebut akan disusun dan dianalisis secara mendalam, memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana pesan dakwah dalam program 'Login' dipahami dan diterima oleh responden.

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Penjelasan singkat tentang "Login" di channel youtube Deddy Corbuzier

Sejak awal Ramadan tahun 1444 H, Deddy Corbuzier mulai mengunggah konten yang diberi judul "Login" di kanal YouTube pribadinya. Dalam konten ini, Habib Jafar dan Onadio Leonardo (Onad) berdialog santai. Onad bertanya tentang Islam, lalu Habib Ja'far menjawab dan menjelaskan. Respons terhadap konten "Login" ini cukup baik, meskipun masih ada pertanyaan yang muncul dan sampai kepada Deddy Corbuzier, seperti tujuan sebenarnya dari konten tersebut. Apakah untuk mengislamkan orang lain atau menunjukkan Islam yang paling benar.

Deddy Corbuzier menjawab pertanyaan tersebut dalam episode 9 konten "Login" yang diunggah pada Jum'at, 31 April 2023. Dia menyatakan bahwa tujuan konten "Login" mungkin adalah untuk meng-Islamkan, tetapi bukan meng-Islamkan Onad yang

ada di sana. Artinya, konten "Login" dibuat bukan untuk Islamisasi, melainkan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim agar lebih matang dalam beragama.

Habib Ja'far menegaskan bahwa tujuan konten "Login" bukan untuk Islamisasi, melainkan untuk saling belajar toleransi antar umat beragama. Host dan bintang tamu yang hadir dalam konten "Login" berasal dari berbagai agama, seperti Islam, Katolik, serta tamu undangan lainnya dari berbagai kalangan agama. Menurut Habib Ja'far, konten seperti ini sangat penting untuk diperlukan oleh berbagai kalangan, karena masyarakat Indonesia perlu memahami agama lain agar memiliki toleransi yang lebih baik. Konten "Login" juga menarik perhatian dari berbagai kalangan, termasuk generasi Z yang haus akan informasi tentang agama. Banyak tanggapan positif dari anak muda yang merasa tercerahkan, menunjukkan bahwa mereka menyukai cara instan dalam belajar agama.

2. Stimulus

1. Interpretasi

Berdasarkan interpretasi yang diberikan oleh responden, dapat disimpulkan bahwa konten "Login" di channel YouTube Deddy Corbuzier mampu menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan pemahaman diri, pencarian makna hidup, dan aspek spiritualitas secara jelas dan mudah dipahami oleh pemirsa. Pesan-pesan tersebut dirancang untuk menginspirasi penonton agar lebih introspektif dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi mereka. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa konten "Login" berhasil dalam menyampaikan pesan-pesan yang kompleks dengan cara yang mudah dicerna oleh pemirsa, dan mampu mencapai tujuan untuk menginspirasi dan merangsang pemikiran introspektif. Hal ini menunjukkan bahwa acara "Login" dapat memainkan peran yang signifikan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep spiritual dan makna kehidupan bagi generasi Z, yang secara khusus menghadapi tantangan eksistensial dan pencarian jati diri dalam era digital ini.

2. Pemahaman

Berdasarkan respons yang diberikan oleh sejumlah responden terhadap pertanyaan mengenai pemahaman terhadap konten "Login", dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap materi agama dalam konten tersebut sangatlah beragam, bergantung pada latar belakang dan pengalaman individu masing-masing penonton. Meskipun begitu, mayoritas dari mereka menyatakan bahwa penjelasan yang disajikan dalam konten tersebut cukup jelas dan mudah dipahami. Hal ini mengindikasikan bahwa konten tersebut berhasil dalam menyampaikan informasi dengan cara yang sederhana dan tidak membingungkan, sehingga memudahkan pemirsa untuk memahami materi agama yang dibahas. Dengan demikian, indikator pemahaman terhadap konten "Login" meliputi kemampuan konten untuk

menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dimengerti dan relevan bagi pemirsa, tanpa meninggalkan kebingungan atau kompleksitas yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa konten "Login" mampu menjangkau beragam lapisan masyarakat dengan berbagai tingkat pemahaman agama, dan memberikan kesempatan bagi pemirsa untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pesan-pesan yang disampaikan.

3. Penerimaan

Berdasarkan respons yang diberikan oleh sejumlah responden terhadap pertanyaan mengenai penerimaan terhadap konten "Login", dapat disimpulkan bahwa respon terhadap pandangan atau informasi yang disajikan dalam konten tersebut sangatlah bervariasi di antara individu. Sebagian responden cenderung bersikap terbuka dan menerima berbagai perspektif yang dibahas dalam konten tersebut, sementara yang lain mungkin lebih skeptis atau bahkan menolaknya. Meskipun demikian, mayoritas dari mereka cenderung menerima konten tersebut, terutama jika mereka merasa bahwa konten tersebut memiliki kebenaran yang substansial dan mampu membuka sudut pandang baru yang dapat memperluas pemahaman mereka tentang berbagai hal. Hal ini menegaskan bahwa keragaman dalam penerimaan konten sangat bergantung pada sudut pandang dan keyakinan individu masing-masing, namun konten yang disajikan dengan cara yang baik dan informatif memiliki potensi untuk merangsang pemirsa dalam menerima berbagai perspektif. Berdasarkan tanggapan beberapa responden terhadap pertanyaan mengenai reaksi emosional terhadap konten "Login", dapat disimpulkan bahwa variasi respons emosional terhadap konten tersebut sangatlah besar di antara individu. Sebagian responden merasa terinspirasi dan terhibur oleh konten tersebut, terutama karena menyajikan perspektif agama dan perilaku yang menarik serta menghadirkan unsur komedi atau lelucon yang menghibur. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa respons emosional terhadap konten bisa sangat beragam, tergantung pada isi konten dan bagaimana konten tersebut relevan dengan pengalaman atau nilai-nilai individu. Beberapa penonton mungkin merasa terprovokasi atau bahkan tidak tertarik sama sekali. Oleh karena itu, konten "Login" memiliki potensi untuk memicu berbagai respons emosional yang beragam, yang pada akhirnya memengaruhi cara pemirsa merespons dan merasakan konten tersebut. Demikianlah, berbagai respon emosional ini dapat membentuk keberagaman persepsi terhadap konten dan memengaruhi interaksi pemirsa dengan konten tersebut.

4. Perhatian

Beberapa faktor seperti minat pribadi, kualitas produksi, dan gangguan dari luar dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi seseorang saat menonton. Beberapa responden mengakui bahwa mereka mungkin terganggu oleh faktor-faktor tertentu. Beberapa individu mungkin dapat mempertahankan fokus pada konten tersebut, sementara yang lain mungkin tidak. Ini menunjukkan bahwa tingkat

perhatian dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik eksternal maupun internal, dan dapat bervariasi antara individu satu dengan lainnya.. Oleh karena itu, indikator perhatian ketika menonton konten "Login" mencakup kemampuan penonton untuk menjaga fokusnya pada konten, meskipun ada gangguan dari luar atau faktor lain yang memengaruhi perhatian mereka. Ini menunjukkan pentingnya konten yang menarik dan penyajian yang menarik untuk mempertahankan minat dan perhatian penonton. jadi bisa disimpulkan oleh peneliti bahwa tingkat perhatian saat menonton konten "Login" dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk minat pribadi, kualitas produksi, dan gangguan eksternal. Respons individu terhadap faktor-faktor tersebut bervariasi, menunjukkan kompleksitas dalam mempertahankan fokus. Dalam konteks ini, pentingnya konten yang menarik dan penyajian yang memikat menjadi krusial untuk mempertahankan minat dan perhatian penonton. Oleh karena itu, memahami dan merespons kebutuhan serta preferensi audiens menjadi faktor kunci dalam menciptakan konten yang efektif dan menarik.

5 . Evaluasi

Berdasarkan tanggapan dari beberapa responden terhadap pertanyaan mengenai evaluasi terhadap konten "Login", terdapat variasi dalam penilaian mengenai nilai atau kualitas konten tersebut. Walau begitu, mayoritas responden merasa konten tersebut memberikan manfaat dan relevan bagi mereka. Beberapa responden menyoroti manfaat konten tersebut karena informatif, sementara yang lain menekankan relevansinya, terutama dalam konteks bulan puasa, di mana konten tersebut dianggap cocok sebagai hiburan selama waktu berbuka atau sahur. Namun, perlu dicatat bahwa penilaian terhadap nilai atau kualitas konten "Login" dapat berbeda antara individu, tergantung pada persepsi dan pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, konten ini dapat dianggap bermanfaat dan relevan oleh sebagian besar pemirsa, meskipun beberapa orang mungkin memiliki pendapat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa konten tersebut memiliki dampak yang bervariasi tergantung pada preferensi dan pengalaman masing-masing penonton.

6. Memori

Berdasarkan tanggapan dari sejumlah responden terhadap pertanyaan tentang memori terkait konten "Login", kita dapat melihat adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengingat informasi atau pesan setelah menontonnya. Salah satu responden secara khusus menyoroti momen tertentu yang sangat mencolok bagi mereka, yaitu ketika Sujiwo Tejo membahas etika penggunaan ponsel di dalam bioskop, sebuah tema yang mencerminkan kekhawatiran dan refleksi mendalam. Sebaliknya, ada juga responden yang mengingat dengan jelas kutipan yang disampaikan oleh Habib Ja'far tentang toleransi, menunjukkan bahwa pesan tersebut berhasil dipahami dan diresapi dengan baik. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa kemampuan untuk mengingat informasi

atau pesan dari konten "Login" dapat bervariasi antar individu, dengan beberapa penonton mampu mengingat dengan jelas hal-hal penting, sementara yang lain mungkin lupa dengan cepat. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti tingkat ketertarikan terhadap topik, relevansi pesan, dan keunikan penyajian konten dapat mempengaruhi seberapa baik informasi tersebut disimpan dalam ingatan pemirsa setelah menontonnya.

7. Perubahan Persepsi

Berdasarkan tanggapan dari beberapa responden terhadap konten "Login," terlihat bahwa konten tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam memengaruhi pandangan dan pemahaman mereka terhadap topik agama dan spiritualitas. Salah satu temuan utama adalah bahwa konten "Login" mampu membuka pikiran pemirsa terhadap sudut pandang yang beragam tentang isu-isu agama dan kehidupan spiritual. Beberapa responden menyatakan bahwa setelah menonton konten tersebut, mereka merasa terinspirasi dan termotivasi untuk merenungkan masalah-masalah kehidupan dan meningkatkan perilaku mereka. Mereka juga mengakui bahwa konten ini mendorong mereka untuk lebih memahami nilai-nilai kehidupan dan memandangnya dari perspektif yang lebih luas. Selain itu, beberapa responden menyoroti bahwa konten "Login" membantu mereka untuk memperluas pemahaman mereka tentang agama dan spiritualitas dengan menyajikan materi yang jelas dan mudah dipahami. Mereka merasa bahwa penjelasan yang diberikan dalam konten tersebut sangat membantu dalam memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama yang kompleks. Tidak hanya itu, konten "Login" juga dinilai berhasil dalam mengubah persepsi beberapa responden terhadap perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa bahwa konten ini memberikan perspektif baru dan membantu mereka untuk mengambil tindakan yang lebih baik dalam berbagai situasi. Dengan demikian, kesimpulan utama dari tanggapan responden adalah bahwa konten "Login" tidak hanya memberikan informasi yang bermanfaat, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam dalam merangsang pemikiran kritis, memperluas pemahaman, dan mengubah sikap dan perilaku terhadap agama dan spiritualitas.

8. Pembahasan

Berdasarkan respon dari beberapa responden terhadap pertanyaan mengenai perbandingan antara konten "Login" dengan konten serupa yang pernah mereka saksikan sebelumnya, terlihat adanya penilaian yang konsisten atas superioritas konten "Login". Salah satu partisipan menyoroti aspek kemasan konten yang menarik serta ragam tema, diskusi, dan kehadiran bintang tamu yang beragam, seperti Habib Jafar dan Onad, yang membuat konten "Login" selalu dinanti-nanti. Seorang responden lain menekankan tingkat informatifnya yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan konten podcast lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konten "Login" berhasil menarik perhatian dan memberikan informasi yang berharga kepada pemirsa, sambil membedakan diri dalam hal keberagaman

topik dan narasumber. Dengan demikian, kesan positif terhadap konten "Login" dalam perbandingannya dengan konten sejenis sebelumnya mencerminkan keberhasilannya dalam memenuhi ekspektasi dan mempertahankan minat pemirsa, sesuai dengan persepsi mereka.

3. Persepsi

Persepsi adalah proses di mana obyek di sekitar kita dipersepsikan melalui indera dan kemudian diproses dalam otak untuk membentuk suatu pengamatan atau pemahaman tentang obyek tersebut. Sebagai inti dari proses komunikasi, persepsi menjadi fondasi dari interpretasi atau penafsiran yang kita lakukan terhadap informasi yang diterima, mirip dengan proses penyandian balik dalam komunikasi. Keakuratan persepsi sangat penting dalam memastikan terjadinya komunikasi yang efektif, karena jika persepsi kita tidak tepat, maka komunikasi yang dihasilkan juga akan terganggu. Dengan demikian, persepsi mencerminkan tanggapan atau pandangan kita terhadap fenomena atau hubungan yang ada di sekitar kita. Dengan persepsi, individu menjadi mampu menyadari dan memahami kondisi lingkungan sekitarnya serta keadaan dirinya sendiri. Persepsi merupakan proses yang terintegrasi di mana stimulus dapat berasal dari luar individu. Meskipun individu menerima stimulus yang sama, hasil persepsi dapat berbeda karena perbedaan dalam pengalaman dan kemampuan berpikir antar individu. Hasil-hasil dari penelitian ini sesuai dengan pola Persepsi yang dipengaruhi oleh faktor internal.

12 Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang 2 disajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang signifikan. Konten "Login" di channel YouTube Deddy Corbuzier berhasil dalam menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan pemahaman diri, pencarian makna hidup, dan aspek spiritualitas secara jelas dan mudah dipahami oleh pemirsa. Respons positif dari pemirsa mengindikasikan kepuasan mereka terhadap konten tersebut, yang dianggap bermanfaat dan relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, konten "Login" juga berhasil dalam memperluas pemahaman dan memperkaya perspektif pemirsa tentang 41 berbagai aspek agama dan spiritualitas. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten "Login" memiliki dampak yang signifikan dalam menginspirasi, memberikan wawasan baru, dan merangsang pemikiran introspektif pemirsa. Konten tersebut juga berhasil dalam membangun hubungan yang kuat dengan pemirsa, menciptakan pengalaman menonton yang memuaskan, dan memunculkan berbagai respons emosional yang bervariasi. Dengan demikian, konten "Login" telah berhasil dalam mencapai tujuannya untuk menyebarkan pesan-pesan agama, meningkatkan pemahaman serta toleransi antarumat beragama, dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan media dakwah digital.

CONCLUSIONS

12 Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dipresentasikan, dapat disimpulkan bahwa konten "Login" dalam channel YouTube Deddy Corbuzier memiliki peran yang signifikan.

YouTube Deddy Corbuzier memainkan peran yang penting dalam menyampaikan pesan-pesan agama 4 dan spiritualitas kepada pemirsa. Beberapa poin utama yang dapat ditarik sebagai kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Konten "Login" telah berhasil menyampaikan pesan-pesan yang kompleks, seperti pemahaman diri, pencarian makna hidup, dan aspek spiritualitas, dengan cara yang mudah dipahami oleh pemirsa. Respons positif dari pemirsa menunjukkan bahwa konten tersebut berhasil mencapai tujuan penyampaian. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana namun bermakna, konten "Login" mampu menjangkau audiens dengan beragam latar belakang pengetahuan dan pengalaman. Kesuksesan dalam penyampaian pesan ini tercermin dari partisipasi aktif dan penghargaan yang diberikan oleh pemirsa terhadap konten tersebut, yang menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan telah menarik minat dan membangkitkan pemikiran dalam diri mereka. Dengan demikian, konten 30 "Login" memiliki kekuatan dalam mengkomunikasikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi pemirsa, menjadikannya sebagai sumber inspirasi dan refleksi yang berharga bagi mereka.

2. Konten "Login" dianggap relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari oleh pemirsa karena pesan-pesannya memiliki kebenaran dan relevansi yang tinggi. Melalui konten ini, pemirsa dapat merespons dengan cara yang membangkitkan pemikiran introspektif dan membuka sudut pandang baru bagi mereka. Pesan-pesan yang disampaikan dalam "Login" tidak hanya mencakup aspek 10 keagamaan, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi dan masalah yang dihadapi oleh pemirsa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasilnya, konten ini tidak hanya memengaruhi pemirsa secara spiritual, tetapi juga memberikan wawasan yang praktis dan relevan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menjadikan konten "Login" sebagai sumber inspirasi dan bimbingan yang berharga bagi pemirsa dalam menjalani kehidupan mereka.

3. Pengaruh terhadap Pemahaman dan Persepsi: Konten "Login" memiliki dampak yang signifikan dalam memperluas pemahaman dan memperkaya perspektif pemirsa tentang berbagai aspek agama dan spiritualitas. Konten tersebut berhasil dalam merangsang berbagai respons emosional yang bervariasi, serta memengaruhi cara pemirsa memandang atau memahami topik agama dan spiritualitas.

4. Pengaruh terhadap Perilaku: Konten "Login" juga memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku pemirsa, seperti cara menyikapi masalah dan berbuat kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa konten tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam tindakan dan sikap pemirsa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten "Login" telah berhasil dalam mencapai tujuannya untuk menyebarkan pesan-pesan agama, meningkatkan pemahaman serta toleransi antarumat beragama, dan

memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan media dakwah digital. Kesimpulan ini memberikan gambaran tentang pentingnya konten seperti "Login" dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara efektif kepada pemirsa di era digital saat ini.

ACKNOWLEDGMENTS

24

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala berkah-Nya dalam penelitian ini. Juga terima kasih kepada semua yang telah mendukung, termasuk responden, rekan-rekan sejawat, dan penerbit jurnal. Semua kontribusi sangat dihargai. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Terima kasih, Ya Allah, atas segala berkah dan rahmat-Mu.

REFERENCES

- (Abbas, 2017; Aziz & Suryandari, 2023; Husna, 2021; Lestari Abbas. (2017). Dakwah dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Nashihah*, 1(1), 13–23.
- Aziz, R., & Suryandari, M. (2023). Manajemen Dakwah Dalam Era Digital : Strategi Dan Tantangan. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(01), 1–10.
- Husna, Z. Z. (2021). Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 197.
https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3539
- Lestari, I., & Riyadi, A. (2023). Persepsi Mad'u Terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun Di Kabupaten Brebes. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 47–62.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8835>
- Mutmainah, M. (2023). Memanfaatkan "Podcast" Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2231–2240.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21691>
- Sya'bani, M. H., Razzaq, A., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 15.
<https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>
- Wahyuni. (2023). *Pengelolaan Media Sosial Dakwah Di Era Disrupsi : Tinjauan Perkembangan Metode Dakwah Islam*. 6, 2292–2301.
- Furchan, A. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hardiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahmat. (2009). *Teknik Praktis Riset dan Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Soehartono, I. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, I., dkk. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <https://youtube.com/@corbuzier?si=7tGGfWFcF7S81>
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6841344/survei-indonesia-jadi-nomor-1-negara-yang-paling-percaya-tentang-tuhan>

Persepsi Audience_ M S atriyo W Indonesia.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

4%

2

ejournal.iainu-kebumen.ac.id

Internet Source

2%

3

jurnal.uin-antasari.ac.id

Internet Source

1%

4

core.ac.uk

Internet Source

1%

5

artikelpendidikan.id

Internet Source

<1%

6

ojs.umsida.ac.id

Internet Source

<1%

7

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1%

8

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

9

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1%

10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
12	id.scribd.com Internet Source	<1 %
13	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
14	es.scribd.com Internet Source	<1 %
15	Dede Ahmad Muhtarom, Nopri Dwi Siswanto, Ulil Amri, Akhmad Alim. "Suplemen Toleransi pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama", Academy of Education Journal, 2024 Publication	<1 %
16	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
17	Musahwi, Minati Zulfa Anika, Pitriyani. "Konstruksi Wacana Moderasi Beragama di Ruang Digital (Studi Kasus Konten Bertema Toleransi di Media Sosial Youtube)", Journal of Religion and Social Transformation, 2023 Publication	<1 %

18

Internet Source

<1 %

19

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

20

prosiding.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

21

ahmadkhoyin.blogspot.com

Internet Source

<1 %

22

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Meilisa Ani Nurhayati, Abidin Pandu Wirayudha, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, Aditia Muhammad Noor. "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya", AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN, 2023

Publication

<1 %

24

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

25

eprints.usm.my

Internet Source

<1 %

26

icateas.poltekbangsby.ac.id

Internet Source

<1 %

27

jurnal.fk.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Muzakki, Akhmad. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

<1 %

29

ega2611.blogspot.com

Internet Source

<1 %

30

geograf.id

Internet Source

<1 %

31

journal.uinmataram.ac.id

Internet Source

<1 %

32

jurnallingko.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

33

www.khoiruummah.sch.id

Internet Source

<1 %

34

www.smart-tbk.com

Internet Source

<1 %

35

www.twstar.biz

Internet Source

<1 %

36

Firman Sarifudin, Oei Fuk Jin. "PERANAN BIM DALAM KONSTRUKSI PERUMAHAN", Dinamika Rekayasa, 2024

Publication

<1 %

37	id.123dok.com Internet Source	<1 %
38	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	<1 %
39	Muhammad Faizul Akbar Surbakti, Mutiawati Mutiawati, Hasnun Jauhari Ritonga. "Membangun Koneksi dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah yang Efektif dalam Era Digital", Al-DYAS, 2023 Publication	<1 %
40	Zul Fadli. "IMPROVEMENT OF TEACHER PERFORMANCE THROUGH THE IMPLEMENTATION OF A REWARD AND MOTIVATION SYSTEM IN NABIGH ACADEMIC SOPPENG EARLY CHILDHOOD EDUCATION", PUBLICUS : JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK, 2024 Publication	<1 %
41	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
42	123dok.com Internet Source	<1 %

Persepsi Audience_ M S atriyo W Indonesia.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9